

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai studi analisis konsep manusia utuh yang digali dari term *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* dalam Alquran, yang berkaitan dengan makna, karakteristik, peran dan fungsi serta implikasi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam. Studi ini dilakukan untuk menyelidiki dan menggali ayat Alquran tentang *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* berdasarkan tinjauan beberapa ahli tafsir dalam kitab *mu'tabaraḥ*. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, berbagai ayat tersebut mengandung implikasi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, oleh karenanya dengan penelitian yang dilakukan ini, peneliti berupaya untuk memecahkan permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini. Sebagaimana hal ini dikemukakan dalam teori Saifuddin Azwar (2012, hlm.1) dalam bukunya metode penelitian. Adapun desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis suatu persepsi dan pemikiran orang secara individual. Sebagaimana hal ini dikemukakan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 60) dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian non-interaktif, karena tidak mengumpulkan data dari hasil interaksi dengan manusia. Penelitian non-interaktif itu sendiri disebut juga dengan penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi,

Nurti Budiyantri, 2019

KONSEP MANUSIA UTUH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : Studi Analisis Term *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* dalam Alquran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap studi analisis konsep manusia utuh yang digali dari term *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* dalam Alquran. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan Sukmadinata (2012, hlm. 65) di dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*.

Dalam penelitian ini, data yang dihimpun, diidentifikasi, dan di analisis oleh peneliti adalah data yang terdapat di perpustakaan, maka penelitian ini disebut penelitian pustaka. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan Abdurrahman Fathoni (2006, hlm. 95-96) di dalam bukunya mengenai penelitian pustaka.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data penelitian ini menggunakan cara ilmiah yang rasional dan sistematis. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiono (2011, hlm. 2) dalam bukunya. Adapun berkenaan dengan pemaknaan terhadap studi analisis konsep manusia utuh yang digali dari term *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* dalam Alquran, dibutuhkan metode tafsir yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Dalam konteks penafsiran yang dilakukan oleh peneliti, secara prosedural metode tafsir yang digunakan adalah metode *tahlīlī* (analisis) dan metode *muqāran* (perbandingan). Metode yang utama digunakan ialah metode *tahlīlī* (analisis), metode *muqāran* (perbandingan) digunakan sebagai alat bantu. Untuk menganalisis konsep *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* berdasarkan para ahli tafsir, peneliti melakukan perbandingan dengan menggunakan metode *muqāran*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti membandingkan pendapat dari para ahli tafsir untuk menemukan konsep *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* yang terdapat dalam Alquran yang berkenaan dengan makna,

Nurti Budiyaniti, 2019

KONSEP MANUSIA UTUH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : Studi Analisis Term *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* dalam Alquran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik, peran dan fungsi. Kemudian mengintegrasikan ketiga konsep tersebut, untuk menginterpretasikan keterkaitan konsep, baik yang berkenaan dengan persamaan dan perbedaan yang condong terlihat, kemudian mengkonsepkannya kembali ke dalam konsep manusia utuh sebagai tujuan pendidikan Islam. Selanjutnya menganalisis serta merumuskan implikasi edukatifnya.

Metode *muqāran* (perbandingan) merupakan sebuah metode tafsir yang bertujuan untuk membandingkan, sebagaimana dalam teori Syurbasyi (1999, hlm. 233). Dalam penelitian ini peneliti membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Alquran, sebagaimana dalam bukunya Shihab (2008, hlm. 186-191) menguraikan berbagai jenis perbandingan yang ada dalam metode *muqāran* ini. Sedangkan metode tafsir *tahlīlī* (analitis), menurut Syurbasyi (1999, hlm. 232) berusaha menerangkan arti ayat-ayat Alquran dari berbagai seginya berdasarkan aturan-aturan urutan ayat atau surat dari mushaf dengan menonjolkan kandungan lafaznya, hubungan ayat-ayatnya, hubungan dengan surat-suratnya, sebab-sebab turunnya, hadis yang berhubungan dengannya serta pendapat-pendapat para mufassirin itu sendiri.

Dengan demikian, metode tafsir yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini ialah metode *tahlīlī* dan *muqāran*. Akan tetapi metode *muqaron* bukan sebagai tujuan dari penelitian ini. Metode *tahlīlī* -lah yang menjadi tujuan penelitian ini, menganalisis berbagai penafsiran untuk menggali sebuah konsep dalam Alquran.

Adapun langkah-langkah penelitian dalam menggunakan metode *tahlīlī*, peneliti mengikuti teori yang telah dikemukakan Nata (2001, hlm. 171) dalam bukunya, sebagai berikut:

- a) Memilih beberapa ayat yang relevan dengan penelitian serta mengurutkannya berdasarkan urutan mushaf. Urutan tersebut dapat divisualisaikan ke dalam bentuk tabel 3.1.

Tabel 3.1
Urutan Ayat Berdasarkan Sususnan Mushaf

<i>Ulū al-Ilm</i>	Qs. Āli-Imrān [3]: 18
<i>Ulū al-Albāb</i>	Qs. Al-Baqarah [2]:179, 197 dan 269 Qs. Āli-Imrān [3]:7 dan 190 Qs. Al-Māidah [5]:100 Qs. Yūsuf [12]:111 Qs. Ar-Ra'd [13]:19 Qs. Ibrāhīm [14]:52 Qs. Al-Mu'min [23]:54 Qs. Shād [38]: 29 dan 43 Qs. Al-Zumar [39]:9, 18 dan 21 Qs. Al-Ṭalaq [65]:10
<i>Ulī al-Nuhā</i>	Qs. Ṭaha [20]: 53 dan 54

- b) Menafsirkan kosa kata pada ayat Alquran dalam tafsir *mu'tabarāh* dengan menggabungkan beberapa pengertian yang relevan dan membuang pengertian yang tidak relevan dengan penelitian.
- c) Membandingkan berbagai pendapat para mufasir dalam menafsirkan Alquran berkaitan dengan kosa kata yang telah difokuskan.
- d) Mengklasifikasikan penafsiran yang ada ke dalam kategorisasi yang sesuai mengenai konsep *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* yang berkaitan dengan makna, karakteristik, peran dan fungsi serta implikasi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam.
- e) Menganalisis berdasarkan kategorisasi yang telah ditentukan mengenai konsep *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* yang berkaitan dengan makna, karakteristik, peran dan fungsinya.
- f) Mengintegrasikan konsep *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* yang berkaitan dengan makna, karakteristik, peran dan fungsinya.

Nurti Budiyanti, 2019

KONSEP MANUSIA UTUH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : Studi Analisis Term *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* dalam Alquran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

g) Merumuskan dan menganalisis implikasi teoritis dari konsep *Ulū al-ʿIlm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* terhadap pengembangan teori pendidikan Islam.

Kemudian menjelaskan seluruh aspek dari semua penafsiran yang telah dikemukakan dalam tafsir *mu'tabaraḥ*, menjelaskan latar historis turunnya ayat beserta dalil yang terkandung dalam ayat, lalu memberikan penjelasan final dari seluruh penafsiran untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran antara peneliti dan pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan beberapa istilah, yakni sebagai berikut:

1. Manusia

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata manusia hanya diartikan sebagai “makhluk Tuhan yang paling sempurna yang mempunyai akal dan budi” (Salim & Salim, 1991, hlm. 934). Adapun yang dimaksud dengan manusia dalam penelitian ini adalah manusia utuh yang dibangun berdasarkan konsep *Ulū al-ʿIlm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* yang berilmu luas, berakal tajam, berhati suci, teguh beraqidah, kuat dalam beristinbat, berjiwa luhur, berbudi pekerti, dan memiliki pengalaman ruhani yang mampu mencapai makrifat.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai (Darajat, 2009, hlm. 29). Tujuan pendidikan menurut Alquran adalah mencapai kualitas ketakwaan kepada Allah SWT, dibarengi dengan penguasaan ilmu-ilmu, baik ilmu yang berbasis sains, atau pun sosial. Ilmu yang berkaitan dengan perkembangan jasmani maupun rohani” (Purwanto, 2015, hlm. 28). Adapun tujuan pendidikan Islam dalam penelitian ini ialah tujuan yang dibangun melalui pengintegrasian karakter *Ulū al-ʿIlm*, *Ulū al-*

Nurti Budiyantri, 2019

KONSEP MANUSIA UTOH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : Studi Analisis Term *Ulū al-ʿIlm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* dalam Alquran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Albāb, dan *Ulī al-Nuhā* yakni mewujudkan kekokohan aqidah, kelurusan ibadah, dan kesholehan *akhlak al-karīmah*.

3. Implikasi Kependidikan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (2008, hlm. 529) implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlibat. *Implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Ada tiga jenis implikasi yang banyak digunakan untuk kebutuhan penelitian diantaranya adalah implikasi teoritis, implikasi manajerial, dan juga implikasi metodologi.* Dari sekian implikasi tersebut, implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implikasi teoritis yakni keterlibatan konsep manusia utuh yang dibangun dari konsep *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* untuk mengembangkan teori pendidikan Islam.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan kata lain peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011, hlm. 305-306).

Pada prinsipnya peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian, karena peneliti sendiri melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan secara langsung, serta berusaha mengumpulkan informasi secara mandiri. Untuk mengukur validitas peneliti sebagai *human instrument*, dibutuhkan beberapa syarat, sebagaimana Sugiono (2011, hlm. 305) mencatat dalam bukunya bahwa jika yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka

Nurti Budiyantri, 2019

KONSEP MANUSIA UTUH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : Studi Analisis Term *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* dalam Alquran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus ada “validasi”. Berdasarkan hal itu, validasi terhadap peneliti sendiri untuk meyakinkan hasil penelitian, diantaranya ialah;

1. Peneliti memahami metode penelitian kualitatif dengan desain literatur.
2. Peneliti memahami serta memiliki wawasan studi pustaka terhadap bidang yang diteliti.
3. Peneliti memiliki kemampuan untuk memahami sumber-sumber tafsir yang bersangkutan.
4. Peneliti memiliki kemampuan dalam mengolah data.
5. Dan peneliti dinyatakan lulus dalam memahami metode tafsir selama menempuh perkuliahan S1 di prodi IPAI UPI.

D. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian yang dilakukan ini terdiri dari dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder, sebagaimana dalam teorinya Sugiono (2011, hlm. 308) menjelaskan makna sumber primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian yang dilakukan ini adalah Alquran dan tafsir *mu'tabaraḥ*. Adapun ayat-ayat yang dipilih dalam penelitian ini sebagai data primer adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* yang ditafsirkan oleh beberapa ahli tafsir. Sementara tafsir *mu'tabaraḥ* yang dipakai sebagai rujukan ialah (1) *Tafsir Al-Taḥrīr Wa Tanwīr* (2) *Tafsir Fakr Al-Rāzī* (3) *Tafsir Al-Qurṭubī* (4) *Tafsir Al-Marāghī* (5) *Tafsir Al-Ṭabarī* (6) *Tafsir Al-Azhar* (7) *Tafsir Al-Mizan* (8) *Tafsir Fi Zilālil Qur`ān* (9) *Tafsir Ibn Kaṣīr* (10) *Tafsir Al-Misbah*. Penulis memilih tafsir tersebut, karena sebagian besar mufasir dari kitab *mu'tabaraḥ* tersebut menggunakan metode *taḥlīlī* dalam menjelaskan kandungan Alquran.

b. Data Sekunder

Nurti Budiyananti, 2019

KONSEP MANUSIA UTUH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : Studi Analisis Term *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* dalam Alquran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data sekunder dalam penelitian yang dilakukan ini adalah tafsir terjemah yang dipakai sebagai rujukan, yakni *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Ibn Kasīr*, *Tafsir Al-Ṭabari*, *Tafsir Al-Qurṭubi*, *Tafsir Al-Azhar*, *Tafsir Fi Zilālil Qur`ān*, *Tafsir Al-Mizan* dan *Tafsir Al-Marāghi*, sebagai penunjang dan memperkaya dalam analisis dan pembahasan ayat-ayat, serta buku-buku yang digunakan sebagai landasan teori atau yang merujuk kepada pembahasan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini ialah dengan melakukan observasi dan dokumentasi (Sugiono, 2011, hlm. 224). Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan kajian pustaka dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menghimpun keterangan-keterangan mengenai konsep *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* yang berkaitan dengan makna, karakteristik, peran dan fungsi serta implikasi edukatif.
2. Mendalami, mencermati, dan menelaah keterangan-keterangan mengenai konsep *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* yang berkaitan dengan makna, karakteristik, peran dan fungsi serta implikasi edukatif.
3. Mengidentifikasi keterangan yang ada untuk mengklasifikasikannya ke dalam konsep *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* yang berkaitan dengan makna, karakteristik, peran dan fungsi serta implikasi edukatif.

Langkah tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa “Kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan itulah yang biasa dikenal dengan istilah: mengkaji bahan pustaka atau hanya disingkat dengan kajian pustaka saja atau telaah pustaka (*literature review*)” (Arikunto, 2009, hlm. 58). Dengan demikian, penelitian ini dilakukan di perpustakaan, karena merupakan kajian literatur. Sebagaimana yang diungkapkan Djajasudarma (2006, hlm. 7) bahwa penelitian di perpustakaan umumnya dilakukan bagi kajian, baik bahasa maupun susastra. Jadi, penelitian ini adalah penelitian pustaka.

Nurti Budiyaniti, 2019

KONSEP MANUSIA UTUH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : Studi Analisis Term *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* dalam Alquran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis konten. Analisis konten yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan ini adalah menganalisis isi makna kandungan Alquran. Analisis ini berusaha menguraikan serta menjawab rumusan masalah menjadi nampak jelas dan bermakna.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2011, hlm. 247-252) yakni sebagai berikut:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Dari sekian banyak data yang diperoleh oleh peneliti, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Hal tersebut dilakukan agar data yang didapat tergambar dengan jelas.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis mengkaji ayat Alquran dalam beberapa tafsir dan menyajikannya dalam bentuk uraian, kemudian tabel dan bagan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiono (2011, hlm. 249) dalam bukunya agar mempermudah pembaca untuk memahami isi dari kajian makna pernafsiran ayat tersebut. Oleh karena itu, penulis memerlukan kaidah-kaidah dasar dan metode tafsir Alquran yang dapat mendukung pengungkapan makna dalam Alquran seperti kaidah *dilālah* dan *munāsabah*.

Adapun arti dari pada *dilālah* adalah memahami sesuatu dari sesuatu yang lain, sesuatu yang pertama disebut *al-madlūl* dan segala sesuatu yang kedua disebut *al-dall* (petunjuk, penerang atau yang memberi dalil) (Yusuf, 2012, hlm. 96). Sementara *munāsabah*, secara etimologi semakna dengan *musyākah* dan *muqārabah*, yang berarti serupa dan berdekatan. Secara istilah, *munāsabah* berarti hubungan

Nurti Budiyantri, 2019

KONSEP MANUSIA UTUH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : Studi Analisis Term *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* dalam Alquran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau keterkaitan dan keserasian antara ayat-ayat Alquran (Yusuf, 2012, hlm. 96).

Ibnu Arabi mendefinisikan *munāsabah* kepada “keterkaitan ayat-ayat Alquran antara sebagiannya dengan sebagian yang lain, sehingga ia terlihat sebagai suatu ungkapan yang rapih dan sistematis. *Munāsabah* terdiri dari dua bagian, yaitu: 1) *Munāsabah* antara ayat yang letaknya berdampingan sering terlihat dengan jelas. *Munāsabah* antara ayat yang terlihat dengan jelas umumnya menggunakan pola *ta’kīd* (penguatan), *tafsīr* (penjelas), *i’tirād* (bantahan) dan *tasydīd* (penegasan). 2) *Munāsabah* antar ayat dengan ayat dari surat yang lain dari segi makna (Yusuf, 2012, hlm. 96).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Setelah menempuh langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan mengenai studi analisis konsep manusia utuh dalam term *Ulū al-Ilm*, *Ulū al-Albāb*, dan *Ulī al-Nuhā* dalam Alquran dengan memberikan kejelasan atas gambaran mengenai makna, karakter, peran dan fungsi serta implikasi pendidikan dalam ayat-ayat tersebut.